

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu aspek membuat seseorang ada problem pada *Self Care* adalah ketidaktahuan dalam perawatan diri sendiri secara mandiri pada individu yang mengalami Diabetes Melitus tipe 2. Diabetes melitus (DM) adalah termasuk tipe penyakit kronis dengan persentase yang sangat tinggi dalam berbagai masalah, diantaranya yaitu *Self Care* sendiri merupakan komplikasi utama dari DM tipe 2 sebagai akibat dari banyak faktor *Lifestayle* seperti pola makan, aktivitas fisik, terapi obat dan lain sebagainya (Mokhtari, Razzaghi, & Heravi, 2021).

Kompilikasi pada *Self Care* pasien diabetes mellitus menjadi masalah paling umum dan sering berkembang menjadi konsekuensi serius, hingga menjadi efek parah (Lonardi, et al., 2019). Kurangnya pengetahuan penderita diabetes tentang *Self Care* serta keterampilan melakukannya, biasanya dihubungkan dengan terjadinya *self care* dalam kualitas hidupnya. Kegagalan untuk mengontrol diabetes berasal dari pengabaian pengobatan pasien, kontrol faktor risiko, pengetahuan yang buruk dan keterlibatan keluarga dalam perawatan diabetes (Ermawati, 2023). Penderita diabetes berisiko mengalami penurunan kualitas hidup dikarenakan *self care* terlihat tidaklah sulit dan pasien dapat melakukannya secara mandiri. Meski demikian, banyak pasien diabetes mellitus yang tidak menjalankan *Self care* secara tepat dan maksimal.

Permasalahan ini sesuai dengan data yang diperoleh dari peneliti. Hasil observasi dan wawancara terhadap 10 pasien diabetes tipe 2 dan 4 tenaga medis di Puskesmas Saronggi yang dilakukan, bahwa sebagian pasien diabetes tipe 2 kurang atau dapat dikatakan tidak mampu dalam menjaga diri dalam hal pola makan dan aktivitas fisik terhadap pengendalian gula darahnya.

Berdasarkan International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021 tercatat kasus diabetes baik di dalam negeri maupun internasional sebanyak 537 juta kasus terjadi pada orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun. Diabetes adalah penyakit yang beresiko pada kematian sebanyak 6,7 juta orang setiap 5 detik. Data prevalensi global pasien DM dikumpulkan di China yang mempunyai angka kasus diabetes dewasa paling tinggi seluruh dunia, mencapai 140,87 juta pada tahun 2021. Terdapat 74,19 juta pasien diabetes di India dan 32,96 pasien diabetes di Pakistan pada tahun 2021. Populasi Amerika Serikat menjadi 32,22 juta orang tahun 2021. Sedangkan Indonesia menempati urutan ke 5 penderita diabetes dengan data prevalensi 19,47 juta jiwa. Artinya angka diabetes di Indonesia mencapai 10,6%. Menurut IDF, dari total kasus diabetes adalah empat dari lima orang 81% di antaranya berdomisili di negara-negara ekonomi kecil dan sedang. Oleh karena itu, IDF pun memprediksi 44% orang dewasa yang mengidap diabetes masih dalam keadaan tidak terdiagnosis (databoks, 2021).

Data pengidap Diabetes Mellitus pada Indonesia (Nasional) berdasarkan Atlas International Diabetes Federation (IDF) edisi ke-10, perkiraan jumlah penderita diabetes dewasa berusia 20 hingga 79 tahun adalah 19.465.100 orang

pada akhir tahun 2021. Diperkirakan juga bertambah menjadi 1,2 juta anak dan remaja akan menderita diabetes tipe 1 pada tahun 2021 (Kemenkes, 2022).

Data angka atau total individu yang mengidap diabetes di Provinsi Jawa Timur memperoleh 867.257, yaitu 2,6 dari penduduk usia 15 tahun ke atas FTKP pada 38 wilayah kabupaten di Jawa Timur. (93,3% dari perkiraan pasien diabetes saat ini). Pada tahun 2021, Mojokerto yang berpenduduk 6.258 jiwa (123.7%) merupakan kota dengan jumlah penderita DM terbanyak dan terendah 11.538 (51,7%) di Kabupaten Probolinggo (Jatimprov, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Sumenep Data Pervalensi penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Sumenep sebanyak 11,998 pada tahun 2021, Penderita Diabetes Mellitus Tipe 1 sebanyak 4,094, kasus DM tipe 2 sebanyak 4,438 pada tahun 2021, pada Tahun 2022 jumlah data Kasus Diabetes mellitus Tipe 2 Menurut Dinas kesehatan Kabupaten Sumenep Sebanyak 2,562 penderita, data di puskesmas Saronggi penderita DM Tipe 2 sebanyak 406 tahun 2022 sedangkan tahun 2023 sebanyak 703 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil penelitian (Taswin, 2022) berjudul Hubungan Self care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah kerja Puskesmas Bungi di kota Baubau tampak terdapat hubungan dengan kebiasaan makan yang dipantau. Kebiasaan (diet) dan kualitas hidup penderita DM mempunyai dampak paling besar terhadap kualitas hidup, salah satunya dapat dilihat dari pola makan atau kebiasaan makan, aktivitas fisik, dan obesitas.

Apabila ketika seseorang tidak mengatur *Lifestyle* nya akan membuat kondisinya semakin memburuk Pada penderita Diabetes mellitus penyakit yang cukup serius walaupun termasuk Penyakit tidak menular (PTM) dikarenakan tidak mampu dalam mengontrol gula darah, pada gula darah tersebut tidak stabil dalam tubuhnya sehingga ketika hal tersebut berangsur lama dengan berjalannya waktu akan menimbulkan komplikasi yang serius pada organ tubuhnya sendiri sama halnya dengan pembuluh darah, organ jantung, ginjal, mata dan sistem saraf lainnya (Barus, Tarigan, & Limbong, 2022).

Fungsi tubuh dapat menurun dikarenakan kurangnya kesadaran diri atau ketidakmampuan seseorang akan perawatan diri atau *self care* pada total carenya apalagi ketika penderita kondisi sudah memburuk sehingga tubuh tidak mampu merespon lebih baik lagi. Penderita DM ditandai dengan kurangnya mengkomsumsi nutrisi, lingkungan yang kurang baik, kurangnya aktivitas atau olahraga rutin yang dilakukan setiap harinya hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas hidup individu yang mengidap Diabetes Mellitus Terlebih Pada Tipe 2 (Taswin, 2022).

Adapun cara untuk mengatasi hal tersebut terhadap individu dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 yang mempunyai permasalahan *Self-care* yang tidak bagus atau tidak baik sehingga berdampak terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan yang ada disekitarnya. Penderita DM tersebut bisa mengarahkan atau menjaga *Self care* dalam *Total care* agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya, karena hal tersebut penderita DM tipe 2 dapat melakukan aktivitasnya lebih baik atau optimal dan terjaga kesehatannya. *Self care* apalagi dalam *total care* itu

termasuk tindakan atau perilaku atas memenuhi kebutuhannya. Apabila penderita DM tipe 2 memiliki kesehatan yang baik mampu menjaga *self care* perawatan dirinya dengan baik maka akan memudahkan penderita untuk meningkatkan kualitas hidupnya salah satunya yaitu meningkatkan *self care*nya dan memiliki kesehatan yang baik sehingga tujuan hidupnya bermakna, sehat, bahagia, perkembangan dan kehidupan di sekitarnya berguna.

Self care atau Perawatan mandiri Individu yang mengidap penyakit kronis seperti diabetes tipe 2 merupakan suatu hal yang kompleks maka akan menjadi kunci keberhasilan. pengobatan dan pengelolaan penyakit kronis ini (Larsen, 2009). *Self Care* atau perawatan diri dapat difungsikan sebagai metode penyelesaian suatu problem mengenai keterampilan coping dan kondisi stres akibat DM. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perawatan diri meningkatkan mutu atau kualitas hidup melalui mengurangi rasa sakit, kecemasan, dan kelelahan. Mengurangi jumlah kunjungan dokter, kunjungan rumah dan lama pengobatan meningkatkan kepuasan pasien dan mengurangi pemanfaatan fasilitas dan layanan kesehatan dalam perawatan di fasilitas kesehatan yang memerlukan menginap pada rumah sakit (Nursalam, 2016).

Perawat sebagai profesi yang melakukan tindakan keperawatan kepada pasiennya, berhak untuk memberikan intervensi berupa edukasi dengan memberikan pemahaman *self care* pada DM yang meningkatkan kualitas hidup serta memberi perencanaan pelayanan kesehatan untuk mengantisipasi dan mencegah perubahan yang disebabkan oleh kondisi penyakit yang dialami.

Berdasarkan konteks latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi topik "Hubungan *Self Care* dan Kualitas Hidup pada Individu yang Menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah kerja Puskesmas Saronggi," dengan tujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana *Self care* pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 ?
- 1.2.2 Bagaimana Kualitas Hidup pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 ?
- 1.2.3 Adakah hubungan *Self care* dengan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Self care* Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
2. Mengidentifikasi Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
3. Menganalisis Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengalaman luas tentang pengetahuan keterampilan menulis karya ilmiah,serta dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal persiapan diri untuk terjun ke masyarakat

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi mahasiswa khususnya dalam

Program Studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Madura.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat terutama bagi Lansia mengenai Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama hidupnya.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Peneliti menggunakan metode kuantitatif agar hasilnya digeneralisa.

